

Sosialisasi Keuangan Digital: Literasi Menabung dan Investasi Generasi Muda di Batam

(Promoting Digital Finance: Youth Saving and Investment Literacy in Batam)

Dimas Akmarul Putera^{1*}, Muhammad Jufri², Roni Adi³, Puji Tri Saputra⁴

Institut Teknologi Batam, Kepulauan Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

dimas.a.p@iteba.ac.id^{*1}, jufri@iteba.ac.id², roni@iteba.ac.id³



Article History:

Diterima pada 18 Agustus 2025

Revisi 1 pada 30 Agustus 2025

Revisi 2 pada 10 September 2025

Revisi 3 pada 9 November 2025

Disetujui pada 11 November 2025

Abstract

Purpose: This program aimed to strengthen digital financial literacy among youth in Batam, focusing on safe and practical savings and investment strategies that are aligned with current technologies.

Methodology/approach: The community service program (PKM) was conducted in three stages: preparation (materials, partner coordination, outreach), implementation (talks, hands-on use of e-wallets/auto-debit/micro-investing apps, discussions), and evaluation (pre- and post-questionnaires and feedback).

Results/findings: Most participants rated the materials as clear and useful, and many reported better knowledge and readiness to adopt digital saving and try beginner-friendly instruments introduced during the session. The participants represented diverse ages and education levels and included students and MSMEs.

Conclusions: The PKM program effectively enhanced digital financial literacy and motivated participants to manage their finances in a modern context. Most participants clearly understood the material, found it relevant, and showed improved knowledge and readiness to save and invest digitally. Despite challenges related to time constraints and varying levels of digital literacy, the program positively influenced the adoption of wise financial behavior in the technological era.

Limitations: Short duration, varied baseline literacy, and intermittent Internet access limited deeper practice; long-term behavioral outcomes were not tracked.

Contribution: The PKM effectively improved essential competencies in digital money management and encouraged prudent technology-enabled behaviors among youth. We recommend follow-up coaching and long-term monitoring to consolidate saving habits and safe, small-ticket investing.

Keywords: Batam, Community Service, Digital Financial Literacy, Investment, Saving Strategies, Young Generation.

How to Cite: Putera, D. A., Jufri, M., Adi, R., & Saputra, P. T. (2025). Sosialisasi Keuangan Digital: Literasi Menabung dan Investasi Generasi Muda di Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 419-427.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan besar pada layanan keuangan (Rahmad Kurniawan et al., 2022). Akses kini lebih mudah, cepat, dan efisien melalui platform digital seperti dompet digital (*e-wallet*), *internet banking*, pembayaran nontunai, dan aplikasi investasi (Fachriyah et al., 2025). Perkembangan ini membuka peluang bagi generasi muda untuk mengelola keuangan secara lebih efektif dan produktif (Oktaviani & Herawaty, 2022).

Batam memiliki ekosistem digital yang berkembang cepat, didukung populasi usia produktif dan penetrasi internet yang tinggi(Fisabilillah et al., 2021). Namun, sebagian generasi muda masih belum memahami strategi menabung yang terstruktur dan pemilihan instrumen investasi pemula yang aman(Fadika & Indra, 2024). Kondisi ini menunjukkan jarak antara ketersediaan teknologi dan kesiapan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari(Rahmiyanti & Arianto, 2023). Pada saat yang sama, agenda inklusi keuangan nasional terus didorong. Target nasional menuntut kolaborasi berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, untuk memperkuat literasi keuangan sejak usia muda(Lestari et al., 2021)

Generasi muda kerap menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan pribadi akibat gaya hidup konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, dan minimnya wawasan terkait produk serta instrumen keuangan(Sastiono & Nuryakin, 2019). Padahal, di era digital saat ini, peluang untuk menabung dan berinvestasi telah terbuka lebar dengan hadirnya berbagai aplikasi dan platform yang mempermudah proses tersebut(Yuliansyah et al., 2020). Misalnya, investasi dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil melalui peer-to-peer lending, reksadana online, atau micro-investing yang tersedia di berbagai aplikasi(Dharma et al., 2023). Namun, tanpa pemahaman yang memadai, generasi muda dapat terjebak pada risiko investasi yang tidak sehat atau bahkan penipuan berkedok investasi(Amelia et al., 2020).Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi keuangan digital menjadi sangat penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat dalam mengelola keuangan(Oktaviani & Herawaty, 2022). Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan para peserta—khususnya pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda—dapat memahami prinsip dasar menabung, strategi investasi yang aman, serta mampu memanfaatkan teknologi keuangan digital secara bijak(Fachriyah et al., 2025).

Program ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional(Febrianty et al., 2022). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), target inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2024 adalah mencapai 90%. Pencapaian target tersebut memerlukan peran aktif seluruh pihak, termasuk perguruan tinggi, dalam mendorong literasi keuangan sejak usia muda(Rahayu. R, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, *gap* yang ditangani dalam PKM ini adalah rendahnya kesiapan praktik menabung digital (mis. *auto-debit* dan *e-wallet*) serta rendahnya pemahaman investasi pemula berisiko rendah pada generasi muda Batam. Program dirancang berorientasi praktik langsung pada aplikasi keuangan, bukan ceramah semata, untuk mendorong perubahan pengetahuan dan kesiapan perilaku. Tujuan khusus PKM: (1) meningkatkan literasi keuangan digital dasar; (2) meningkatkan kesiapan menabung digital; (3) mengenalkan instrumen investasi pemula yang aman dan berbiaya rendah; dan (4) memperkuat jejaring kampus–komunitas–UMKM untuk keberlanjutan kegiatan

Dengan diselenggarakannya kegiatan sosialisasi di Kota Batam, diharapkan akan tercipta generasi muda yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga memiliki kesadaran finansial yang kuat(Prasetyasari et al., 2023). Pengetahuan mengenai strategi menabung yang terencana, pemahaman risiko investasi, serta pemanfaatan platform digital secara optimal akan menjadi bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan(Suryaputra et al., 2024).

2. Metodologi Penelitian

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan PKM telah terpenuhi sebelum pelaksanaan. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana yang mencakup tujuan, sasaran peserta, materi, narasumber, metode penyampaian, dan jadwal. Tim PKM kemudian melakukan koordinasi dengan mitra seperti sekolah, kampus, atau komunitas di Kota Batam untuk menentukan lokasi, waktu, dan jumlah peserta.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari ketua tim PKM serta perwakilan mitra. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi literasi keuangan digital, strategi menabung yang efektif, serta pengenalan investasi aman bagi pemula. Sesi diskusi dan tanya jawab disediakan agar peserta dapat mengajukan pertanyaan atau membahas kasus yang relevan. Kegiatan ditutup dengan rangkuman materi, motivasi, dan dokumentasi. Peserta direkrut melalui kanal mitra (kampus/komunitas/UMKM) dan pendaftaran terbuka. Total peserta = 50 orang (±), terdiri dari mahasiswa, pelaku UMKM, dosen, dan masyarakat umum. Komposisi demografi tercatat pada bagian hasil (gender, usia, pendidikan) dengan total N=50

2.3 Tahap Evaluasi

Peserta mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka mengenai keuangan digital, menabung, dan investasi. Selain itu, peserta memberikan umpan balik terkait materi, metode, dan kualitas penyampaian narasumber. Data yang terkumpul dianalisis oleh tim PKM untuk mengetahui sejauh mana tujuan tercapai serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan penyusunan laporan akhir PKM yang memuat capaian kegiatan, dokumentasi, dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

2.4 Instrumen & Indikator

Evaluasi menggunakan kuesioner pre-post dan lembar umpan balik untuk menilai: (a) pengetahuan keuangan digital; (b) kejelasan materi; (c) relevansi; (d) manfaat; (e) kemampuan pemateri; (f) kesiapan menabung digital; (g) niat mencoba instrumen investasi yang diperkenalkan. Skala penilaian menggunakan Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju–Sangat Setuju); dalam pelaporan, beberapa indikator diringkas ke kategori (mis. Sangat Jelas/Jelas/Cukup Jelas)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 4 Juli 2025 di Institut Teknologi Batam, diikuti ±50 peserta (mahasiswa, pelaku UMKM, dosen, dan masyarakat umum). Ragam latar belakang memperkaya diskusi karena kebutuhan pengelolaan keuangan digital tiap kelompok berbeda. Materi inti meliputi: (1) literasi keuangan digital (*e-wallet, e-banking, cashless*), (2) strategi menabung digital (perencanaan dan auto-debit), dan (3) pengenalan instrumen investasi pemula yang relatif aman (reksa dana, emas digital, *peer-to-peer lending*). Sesi disertai praktik langsung penggunaan aplikasi.



Acara dibuka pukul 14.30 WIB dengan sambutan perwakilan kampus dan ketua tim PKM. Materi utama mencakup: (1) literasi keuangan digital seperti dompet digital, e-banking, dan aplikasi investasi; (2) strategi menabung di era digital dengan perencanaan keuangan dan fitur tabungan otomatis; (3) pengenalan instrumen investasi aman, seperti reksa dana, emas digital, dan *peer-to-peer lending*. Pada tabel berikut menunjukkan jumlah peserta PKM

Tabel 1. Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	27	54%
Wanita	23	46%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test



Hasil utama pre-post dan niat perilaku. Evaluasi menunjukkan 80% peserta melaporkan peningkatan pengetahuan, 72% siap menabung secara digital (mis. mengaktifkan *auto-debit*), dan 65% berniat mencoba instrumen investasi yang diperkenalkan. Tantangan utama muncul pada peserta >40 tahun yang membutuhkan pendampingan lebih intens dalam penggunaan aplikasi. Secara *gender*, Partisipasi pria 54% dan wanita 46% (N=50). Proporsi yang relatif seimbang mengindikasikan minat lintas gender terhadap topik, sehingga konten dapat didesain inklusif (kombinasi materi investasi pribadi dan pengelolaan keuangan rumah tangga/UMKM). Kelompok 20–30 tahun dan 31–40 tahun masing-masing 50% (Tabel 2). Dominasi usia produktif awal menegaskan momentum intervensi dini untuk membentuk kebiasaan menabung dan investasi yang sehat; sementara itu, kebutuhan *coaching* teknis cenderung lebih tinggi pada kelompok lebih senior. Latar pendidikan beragam (Tabel 3). Variasi ini menuntut leveling materi (*basic–intermediate*) dan diferensiasi contoh kasus (keuangan pribadi vs. keuangan usaha).

Tabel 2. Peserta Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 tahun	25	50%
31-40 tahun	25	50%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test

Tabel 3. Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	20	40%
Sarjana S1	17	35%
Sarjana S2	8	15%
Sarjana S3	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test

3.1 Efektivitas materi dan penyampaian (analisis indikator)

90% peserta menilai materi “jelas–sangat jelas”. Secara analitis, ini menunjukkan *fit* antara desain penyampaian (terstruktur + interaktif) dan kebutuhan audiens beragam, serta memperkuat asumsi

bahwa *learning by doing* menurunkan hambatan pemahaman fitur digital (contoh: set *auto-debit* dan uji transaksi *e-wallet*). Temuan ini konsisten dengan PKM terdahulu yang menekankan pendekatan praktis untuk memperbaiki *financial behavior*. 74% peserta menilai materi relevan—sangat relevan. Secara substantif, konten menjawab pain points sehari-hari: pencatatan sederhana, tabungan rutin otomatis, dan opsi investasi modal kecil yang aman. Hasil ini selaras dengan laporan PKM pada segmen UMKM/rumah tangga yang menekankan manfaat literasi digital untuk keputusan keuangan yang lebih rasional. 90% menyatakan materi bermanfaat; penilaian “sangat baik/baik” untuk pemateri mencapai 90%. Kombinasi ini menandakan *delivery* efektif—bukan hanya *content fit*—yang memperbesar peluang translasi pengetahuan menjadi tindakan (menabung digital/investasi kecil).

3.2 Kesiapan perilaku: menabung digital & investasi pemula

Kenaikan kesiapan menabung digital (72%) dan niat mencoba investasi (65%) adalah sinyal perubahan perilaku awal yang penting. Pada konteks generasi muda, keberhasilan *nudging* melalui fitur auto-debit, target setoran kecil, dan ekspos terhadap instrumen risiko rendah sejalan dengan temuan program literasi generasi muda dan PKM digitalpreneurship yang menekankan perangkat praktis berbasis aplikasi.

Secara teori adopsi *fintech*, literasi dan kemudahan penggunaan meningkatkan niat dan perilaku aktual—terlihat di data niat investasi 65% pasca-kegiatan. Hasil ini kompatibel dengan studi generasi Z dan program literasi yang menemukan peran signifikan *awareness* dan *usability* aplikasi

Tabel 4. Kejelasan Materi Literasi Digital

Kejelasan Materi	Jumlah	Presentase
Sangat Jelas	35	70%
Jelas	10	20%
Cukup Jelas	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test

Tabel 5. Relevansi Materi Dengan Permasalahan Peserta

Relevansi Materi	Jumlah	Presentase
Sangat Relevan	22	44%
Relevan	17	34%
Cukup Relevan	11	22%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test

Tabel 6. Manfaat Materi Terhadap Peserta

Manfaat Materi	Jumlah	Presentase
Sangat Bermanfaat	35	70%
Bermanfaat	10	20%
Cukup Bermanfaat	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test

Tabel 7. Kemampuan Pemateri

Kemampuan Pemateri	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	35	70%
Baik	10	20%
Cukup Baik	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data hasil post test

3.3 Kendala dan diferensiasi intervensi

Kendala utama terdapat pada peserta >40 tahun (hambatan teknis/kenyamanan menggunakan aplikasi). Ini memvalidasi perlunya pendampingan bertahap dan *job aid* visual sederhana. Rekomendasi operasional: (1) kelas *beginner* (akun, keamanan, *auto-debit*), (2) klinik *follow-up* 1–2 minggu pasca kegiatan, (3) *helpdesk* WA/Telegram untuk isu teknis ringan.

3.4 Perbandingan dengan PKM Sejenis

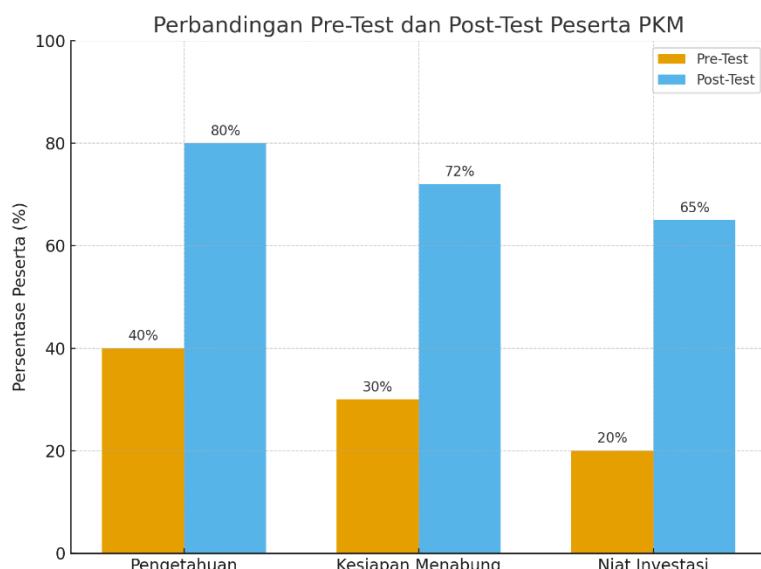
Temuan bahwa pendekatan berbasis praktik meningkatkan pemahaman dan kesiapan perilaku konsisten dengan berbagai PKM dan program literasi digital sebelumnya pada UMKM dan komunitas: materi aplikatif, pendampingan, dan *hands-on* cenderung mengonversi pengetahuan menjadi tindakan (menabung/investasi kecil) serta memperbaiki keputusan keuangan. Dalam konteks Batam yang bertumbuh cepat secara digital, strategi berjenjang (basic–intermediate) dan *after-care* (coaching klinik) layak diprioritaskan agar dampak tidak berhenti pada niat, tetapi berlanjut menjadi kebiasaan finansial (setoran rutin, *top-up* investasi kecil).



3.5 Ringkasan Implikasi Praktis

1. Konten efektif: pendekatan terstruktur + praktik langsung mendongkrak pemahaman (90% jelas) dan manfaat (90%).
2. Perubahan perilaku awal: 72% siap menabung digital, 65% berniat investasi; perlu *after-care* agar niat menjadi kebiasaan.
3. Segmentasi program: diferensiasi jalur belajar (basic/intermediate) dan pendampingan khusus untuk peserta >40 tahun.
4. Konteks Batam: ekosistem digital yang matang menjanjikan skala dampak lebih luas jika dibarengi klinik berkala dan jejaring kampus–UMKM–komunitas.

3.6 Perbandingan Sebelum dan Sesudah PKM



Berikut grafik perbandingan pre-post untuk setiap indikator utama:

1. Pengetahuan: dari $\pm 40\%$ sebelum kegiatan meningkat ke 80% sesudah.
2. Kesiapan Menabung Digital: dari $\pm 30\%$ naik ke 72% .
3. Niat Mencoba Investasi: dari $\pm 20\%$ naik ke 65% .

Grafik ini memperlihatkan lonjakan yang signifikan pada semua indikator, menunjukkan bahwa intervensi PKM berhasil tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kesiapan perilaku finansial peserta.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

1. Program PKM "Sosialisasi dan Edukasi Keuangan Digital: Strategi Menabung dan Investasi bagi Generasi Muda di Era Digital" berjalan efektif dan tepat sasaran. Mayoritas peserta (90%) menyatakan materi jelas hingga sangat jelas, sehingga memudahkan pemahaman konsep keuangan digital, strategi menabung, dan dasar investasi.
2. Sebanyak 74% peserta menilai materi relevan dengan kebutuhan praktis, baik untuk pengelolaan keuangan pribadi, mendukung usaha kecil, maupun perencanaan keuangan jangka panjang.
3. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, 72% siap menabung digital, dan 65% berniat mencoba instrumen investasi pemula.
4. Tantangan utama adalah keterbatasan waktu kegiatan, perbedaan tingkat literasi digital antar peserta, dan hambatan penggunaan aplikasi terutama pada peserta berusia di atas 40 tahun.
5. Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital sekaligus memotivasi peserta untuk mengadopsi perilaku finansial yang lebih bijak di era teknologi.

4.2 Saran

1. Praktis:
 - a. Bagi peserta: manfaatkan aplikasi digital secara rutin, mulai dari tabungan otomatis hingga investasi pemula berisiko rendah.
 - b. Bagi UMKM: gunakan dompet digital untuk transaksi usaha dan pencatatan sederhana.
 - c. Bagi kampus: kembangkan model PKM berkelanjutan dengan *coaching clinic* dan *after-care* agar dampak tidak berhenti pada kegiatan awal.
2. Teoretis:
 - a. PKM ini memperkuat literatur literasi keuangan digital dengan menekankan bahwa praktik langsung (*hands-on*) lebih efektif dibanding ceramah semata.
 - b. Keunikan pendekatan berbasis aplikasi memberikan kontribusi pada diskursus akademik tentang efektivitas metode edukasi finansial di konteks generasi muda perkotaan.
3. Pengembangan ke depan:
 - a. Menyusun modul adaptif sesuai tingkat literasi digital peserta.
 - b. Melakukan evaluasi longitudinal untuk memantau perubahan perilaku menabung dan investasi.
 - c. Mendorong kolaborasi lebih luas antara perguruan tinggi, UMKM, dan komunitas guna membangun ekosistem literasi keuangan digital yang berkelanjutan.

Limitasi dan studi lanjutan

Program PKM "Sosialisasi dan Edukasi Keuangan Digital: Strategi Menabung dan Investasi bagi Generasi Muda di Era Digital" memiliki beberapa limitasi yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan membuat penyampaian materi bersifat padat, sehingga tidak semua peserta dapat menguasai seluruh topik secara mendalam. Kedua, perbedaan tingkat pemahaman dan literasi keuangan digital di antara peserta mempengaruhi kecepatan penyampaian materi. Ketiga, keterbatasan sarana teknologi dan akses internet bagi sebagian peserta menjadi hambatan dalam mengikuti simulasi atau praktik langsung. Untuk studi kelanjutan, program ini dapat diperluas dengan pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis dan interaktif, termasuk pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital. Selain itu, evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku menabung dan berinvestasi peserta

perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program, sekaligus mengembangkan modul pelatihan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul “Sosialisasi dan Edukasi Keuangan Digital: Strategi Menabung dan Investasi bagi Generasi Muda di Era Digital”. Terima kasih kepada pihak kampus Institut Teknologi Batam atas dukungan fasilitas dan izin pelaksanaan kegiatan, serta kepada para narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Tidak lupa kami mengapresiasi kerja sama tim pelaksana yang telah berkomitmen dalam mempersiapkan seluruh rangkaian acara. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda, serta menjadi langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih bijak di era teknologi.

Referensi

- Amelia, Y., Yuliansyah, Y., & Winata, A. (2020). Pelatihan peningkatan value ekonomi dan lingkungan pondok pesantren untuk sustainability di era society 5.0. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.58>
- Dharma, F., Agustina, Y., & Roslina, R. (2023). Pengembangan Usaha Bumdes Jejama Usaha melalui Tiktok, Literasi Keuangan, dan Program Kerja. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2356>
- Fachriyah, N., Anggraeni, O. L., Septiyana, R. F., Alisha, P. K., Maulidah, Z., Maulida, U. C. N., & Mulya, D. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pengenalan Investasi bagi Ibu Rumah Tangga di Merjosari Malang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 501–508. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3555>
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). Peran Pasar Modal Dalam Meningkatkan Minat Investasi Pada Generasi Muda Di Era Digital. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712. [10.7024/jmie.v2i1.1430](https://doi.org/10.7024/jmie.v2i1.1430)
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 229–237. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1226>
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Oktaviani, A., & Herawaty, V. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>
- Prasetyasari, C., Suwalla, N., Lubis, I. H., Andini, A. R., Delviane, A., Sitohang, C. P., Andriani, T. P., Markis, M., Istighfari, I., & Gaol, F. L. (2023). Pentingnya Kesadaran Hukum Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital pada Kelurahan Sembulang Kecamatan Rempang Pulau Galang Kota Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2376>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital-Studi pada Generasi Z di Indonesia . *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Rahmad Kurniawan, Jefry Tarantang, Wahyu Akbar, Sofyan Hakim, Enriko Tedja Sukmana, & Riza Hafizi. (2022). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>

- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tempong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Sastiono, P., & Nuryakin, C. (2019). Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital dan Laku Pandai. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 242–262. <https://doi.org/10.21002/jepi.2019.15>
- Suryaputra, F. A. G., Demu, Y., & Arthana, I. K. (2024). Pemberdayaan Literasi Digital untuk Pengembangan UMKM Kota Soe Kabupaten TTS. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 241–248. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3136>
- Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>